

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM DENGAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI KLINIK MARIANA MEDAN TAHUN 2016

Debi Novita Siregar¹; Martauli Pane²

¹Magister Kesehatan Masyarakat Helvetia, ²Akademi Kebidanan UNPRI
debinovitasiregar@yahoo.com;

ABSTRACT

The correct breastfeeding technique is one of the factors that affect breast milk production, if improper breast-feeding techniques can cause nipple blisters and make the mother reluctant to suckle. Based on Indonesia Demographic and Health Survey (2008-2009), 55% of breastfeeding mothers suffer from mastitis and scuffed nipples, this is due to improper breastfeeding techniques.

The purpose of this research is to know the relationship of post partum pregnant woman with correct breastfeeding technique at Mariana Clinic Medan Year 2016. This research use descriptive research type with cross sectional design. The population in this study were 28 post partum mothers. Sampling in this study using accidental sampling technique, the number of samples of 9 post partum mothers. This research use primary data and secondary data then chi square test.

Based on the research result, post partum mother with good knowledge of 5 postpartum mothers, mothers with enough knowledge of 3 postpartum mothers, and mothers with less knowledge as much as 1 post partum mother. The majority of postpartum mothers with correct breastfeeding techniques were 6 postpartum mothers, and mothers with the wrong breastfeeding technique were 3 post partum mothers. The results show $X^2_{6000} > X^2_{table 5.991}$.

The conclusion of this research is there is correlation between knowledge of mother of post partum with correct breastfeeding technique at Mariana Clinic Medan Tahun2016. Saran in this research is for the respondent to increase knowledge about correct breastfeeding technique, to educational institution to improve the quality of education, to the next researcher for more accurate search results.

Keywords: Knowledge, Mother Post Partum, Right Breastfeeding Technique

PENDAHULUAN

Setiap orangtua pasti menginginkan bayinya lahir secara normal, sehat dan dapat tumbuh secara optimal, serta diharapkan menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat. Tugas mulia seorang ibu adalah hamil, melahirkan, kemudian menyusui bayinya. Sementara kewajiban orangtua adalah mendidik, membesarkan,

dan menjadi panutan bagi anak-anaknya agar impian mendapatkan anak yang berkualitas dapat terwujud (Wiji, 2015).

Ibu yang tidak mau menyusui bayinya disebabkan karena berbagai alasan. Misalnya takut gemuk, sibuk, payudara kendor dan sebagainya. Di lain pihak, ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala.

Biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar (Wiji, 2015).

Menyusui merupakan suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu di dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang menyusui bahkan ibu yang buta huruf sekali pun bisa menyusui bayinya. Meski demikian penting bagi ibu mengetahui teknik menyusui yang benar. Karena teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui serta bayi akan jarang menyusu (Maskanah, 2012).

Menurut WHO tahun 2009 Ibu yang gagal menyusui terdapat 36,5% dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di negara berkembang sementara itu berdasarkan data dari riset kesehatan dasar (Riskendas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI kepada bayinya adalah karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar sehingga sering menderita puting lecet dan retak (Romiyati, 2015).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena teknik menyusui yang tidak benar (Maskanah, 2012).

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya, cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lainnya. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya seperti suami, keluarga dan tenaga kesehatan. Maka untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Soetjoningsih, 2012).

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu. Termasuk juga posisi ibu saat menyusui seperti posisi duduk, berdiri, atau berbaring (soetjoningsih, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan di Sumatera utara khususnya di kota Medan, pemberian ASI eksklusif pada bayi sangat menurun dikarenakan banyak ibu-ibu yang tidak paham tentang pemberian ASI

eksklusif, berdasarkan hasil penelitian terdahulu di sebuah Puskesmas, dikatakan dari sekitar 30 ibu-ibu yang menyusui, yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya hanya sekitar 8 orang dengan yang memiliki pengetahuan baik 7 orang (23,33 %), yang memiliki pengetahuan cukup baik 15 orang (50,00%) dan masih ada sekitar 8 orang (26,67%) yang memiliki pengetahuan kurang baik yang disebabkan kurangnya informasi tentang ASI eksklusif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberi pengetahuan tentang ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar (Sitopu, 2013).

Survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Mariana Medan pada tanggal 14 april 2016, dari bulan januari sampai april terdapat 28 ibu post partum, dari ibu bidan yang ada di klinik Mariana peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat beberapa ibu yang tidak memahami tentang teknik menyusui. Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang dilakukan peneliti sehingga peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Teknik Menyusui yang Benar di Klinik Mariana Medan Tahun 2016”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Berbeda dengan ilmu (*science*) yang bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, melainkan akan menjawab pertanyaan “*why*” dan “*how*”, misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Post Partum

Post Partum atau masa pasca persalinan adalah fase khusus dalam kehidupan ibu serta bayi. Bagi ibu yang mengalami persalinan untuk pertama kalinya, ibu menyadari terjadinya perubahan kehidupan yang sangat bermakna selama hidupnya (Saifuddin, dkk, 2012).

a. Perubahan pada Masa Post Partum

Pada masa post partum seorang ibu mengalami perubahan pada fisiologi dan psikologinya

1) Perubahan fisiologi

Menurut Maritalia, (2012) ada beberapa perubahan fisiologi yaitu:

a) Uterus

Selama kehamilan, uterus berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya hasil konsepsi. Pada akhir

kehamilan berat uterus dapat mencapai 1000 gram. Berat uterus seorang wanita dalam keadaan tidak hamil hanya sekitar 30 gram. Namun satu minggu setelah persalinan berat uterus menjadi sekitar 500 gram, dua minggu setelah persalinan menjadi 300 gram dan menjadi 40-60 gram setelah enam minggu persalinan

b) Serviks

Selama kehamilan, serviks mengalami perubahan karena pengaruh hormone estrogen. Meningkatnya kadar hormon estrogen pada saat hamil dan disertai dengan hipervaskularisasi mengakibatkan konsistensi serviks menjadi lunak. Hampir 90% struktur serviks terdiri atas jaringan ikat dan hanya sekitar 10% berupa jaringan otot. Serviks tidak mempunyai fungsi seperti sfingter. Sesudah partus, serviks tidak secara otomatis akan menutup seperti sfingter. Membukanya serviks pada saat persalinan hanya mengikuti tarikan-tarikan korpus uteri keatas dan tekanan bagian bawah janin ke bawah.

Segera setelah janin dilahirkan, serviks masih dapat dilewati oleh tangan pemeriksa. Setelah 2 jam persalinan serviks hanya akan dapat dilewati oleh 2-3 jari dan setelah 1 minggu persalinan hanya dapat dilewati oleh 1 jari.

c) Vagina

Selama proses persalinan vagina mengalami penekanan serta peregangan

yang sangat besar, terutama pada saat melahirkan bayi. Beberapa hari pertama sesudah proses tersebut, vagina tetap berada dalam keadaan kendur. Setelah 3 minggu vagina kembali kepada keadaan tidak hamil dan rugae dalam vagina berangsur-angsur akan muncul kembali.

d) Vulva

Sama halnya dengan vagina, vulva juga mengalami penekanan serta peregangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi. Beberapa hari pertama sesudah proses melahirkan vulva tetap berada dalam keadaan kendur. Setelah 3 minggu vulva akan kembali kepada keadaan tidak hamil dan labia menjadi lebih menonjol.

e) Payudara

Selama kehamilan hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI belum keluar karena pengaruh hormon estrogen yang masih tinggi. Kadar estrogen dan progesteron akan menurun pada saat hari kedua atau ketiga pasca persalinan, sehingga terjadi sekresi ASI. Pada hari-hari pertama ASI mengandung banyak kolostrum.

f) Tanda-tanda vital

Suhu tubuh, selama proses persalinan suhu tubuh dapat meningkat 0,5°C dari keadaan normal namun tidak lebih dari 38°C. Hal ini karena

meningkatnya metabolisme tubuh pada saat persalinan.

Nadi, pada saat proses persalinan denyut nadi akan mengalami peningkatan dan akan kembali normal pada masa nifas.

Tekanan darah, setelah partus tekanan darah dapat sedikit lebih rendah dibandingkan pada saat hamil karena terjadinya perdarahan pada persalinan.

Pernafasan, pada saat partus frekwensi pernafasan akan meningkat karena kebutuhan oksigen yang tinggi untuk tenaga ibu meneran dan mempertahankan agar persediaan oksigen ke janin tetap terpenuhi.

g) Sistem pencernaan

Buang air besar (b.a.b) biasanya mengalami perubahan pada 1-3 hari pertama post partum. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan tonus otot selama proses persalinan. Selain itu enema sebelum melahirkan, kurang asupan nutrisi dan dehidrasi serta dugaan ibu terhadap timbulnya rasa nyeri di sekitar anus/perineum setiap kali akan b.a.b juga mempengaruhi defekasi secara spontan. Faktor-faktor tersebut sering menyebabkan timbulnya konstipasi pada ibu nifas dalam minggu pertama. Kebiasaan defekasi yang teratur perlu dilatih kembali setelah tonus otot kembali normal.

h) Sistem perkemihan

Perubahan hormonal pada masa hamil menyebabkan peningkatan fungsi ginjal, sedangkan penurunan kadar hormon steroid setelah wanita melahirkan sebagian menjelaskan sebab penurunan fungsi ginjal selama masa post partum. Fungsi ginjal kembali normal dalam waktu satu bulan setelah wanita melahirkan.

i) Sistem integumen

Perubahan kulit selama kehamilan berupa hiperpigmentasi pada wajah (cloasma gravidarum), leher mammae, dinding perut dan beberapa lipatan sendi karena pengaruh hormon, akan menghilang selama masa nifas.

j) Sistem muskuloskeleton

Setelah proses persalinan selesai, dinding perut akan menjadi longgar, kendur dan melebar selama beberapa minggu atau bahkan sampai beberapa bulan akibat peregangan yang begitu lama akibat peregangan yang begitu lama selama hamil.

2) Perubahan psikologi

a) Adaptasi psikologis ibu pada masa nifas

(1) *Fase taking in*

(2) *Fase taking hold*

(3) *Fase letting go*

b) Post partum blues

Post partum blues merupakan perasaan sedih yang dialami oleh seorang ibu berkaitan dengan bayinya. Biasanya muncul sekitar 2 hari sampai 2 minggu

sejak kelahiran bayi. Ibu yang mengalami baby blues akan mengalami perubahan perasaan, menangis, cemas, kesepian, khawatir yang berlebihan mengenai sang bayi, penurunan gairah sex, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan menjadi seorang ibu. Jika hal ini terjadi, ibu disarankan untuk melakukan hal-hal berikut:

- 1) Ibu harus cukup istirahat untuk menghilangkan kelelahan.
 - 2) Mintalah dukungan dan pertolongan suami mengenai apa yang sedang ibu rasakan.
 - 3) Buang rasa cemas yang berlebihan akan akan kemampuan merawat bayi.
 - 4) Carilah hiburan dan luangkan waktu untuk istirahat dan menyenangkan diri sendiri.
- c) Depresi post partum

Kesedihan atau kemurungan yang dialami ibu pada masa nifas merupakan hal yang normal. Ibu yang mengalami depresi post partum akan mengalami tanda-tanda berikut: sulit tidur, tidak ada nafsu makan, perasaan tidak berdaya atau kehilangan kontrol, terlalu cemas atau tidak perhatian sama sekali pada bayi, tidak menyukai atau takut menyentuh bayi, pikiran yang menakutkan mengenai bayi, sedikit atau tidak ada perhatian terhadap penampilan diri, gejala fisik

seperti sulit bernafas atau perasaan berdebar-debar.

- d) Respon antara ibu dan bayi setelah persalinan
- 1) *Touch* (sentuhan)
 - 2) *Eye to eye contact* (kontak mata)
 - 3) *Odor* (bau badan)
 - 4) *Body warm* (kehangatan tubuh)
 - 5) *Voice* (suara)
 - 6) *Entrainment* (gaya bahasa)
 - 7) *Biorhythmic* (irama kehidupan)

Air Susu Ibu (ASI)

1. Defenisi ASI

Air Susu Ibu merupakan cairan ciptaan Allah yang tiadaandingannya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindungi terhadap infeksi (Wiji, 2015). ASI adalah hadiah terindah dari ibu kepada bayi yang diseksresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna dan mengandung komposisi nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang tersedia setiap saat, siap disajikan dalam suhu kamar dan bebas dari kontaminasi (Wiji, 2015).

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Soetjoningsih, 2012).

2. Manfaat ASI

Khasiat kesehatan Air Susu Ibu atau ASI memang telah lama diketahui banyak orang dan telah banyak penelitian yang membuktikan manfaat pemberian ASI bagi bayi. Berikut adalah manfaat pemberian ASI selain bagi ibu dan bayi, ASI juga bermanfaat bagi keluarga dan negara.

3. Komposisi ASI

Komposisi ASI dibedakan menjadi 3 macam:

a. Kolostrum

ASI yang dihasilkan dari hari pertama sampai ketiga setelah bayi lahir. kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibanding dengan ASI matur, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel.

b. ASI masa transisi

ASI yang dihasilkan mulai hari keempat sampai hari kesepuluh. Pada masa ini susu transisi mengandung lemak dan kalori yang lebih tinggi dan protein yang lebih rendah dari pada kolostrum.

c. ASI mature

ASI yang dihasilkan mulai hari kesepuluh sampai seterusnya. ASI mature merupakan nutrisi bayi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai usia 6 bulan. ASI ini berwarna putih kebiru-biruan (seperti susu krim) dan

mengandung lebih banyak kalori dari pada susu kolostrum ataupun transisi.

Teknik Menyusui

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui. Bila bayi jarang menyusui karena bayi enggan menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Maskanah, 2012).

1. Jenis-Jenis Posisi Menyusui

Menurut Proverawati dan Rahmawati, (2014) cara menyusui bayi yaitu:

a) Posisi dekapan

Posisi klasik dan telah menjadi kegemaran kebanyakan para ibu, posisi ini membolehkan perut bayi dan perut ibu bertemu supaya tidak perlu memutar kepalanya untuk menyusui. Kepala bayi berada di dalam dekapan, sokong belakang badan dan punggung bayi serta lengan bayi perlu berada dibagian sisinya.

b) Posisi *football hold*

Posisi ini sangat sesuai jika baru pulih dari pembedahan caesar, memiliki payudara yang besar, menyusui bayi premature atau bayi yang kecil ukurannya atau menyusui anak kembar pada waktu yang bersamaan. Sokong kepala bayi

dengan tangan, gunakan bantal untuk menyokong belakang badan ibu.

c) Posisi berbaring

Coba posisi ini apabila ibu dan bayi merasa letih. Jika baru pulih dari pembedahan caesar, ini salah satu cara yang bisa dicoba pada beberapa hari pertama. Sokong kepala bayi dengan lengan bawah dan sokong bayi dengan lengan atas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Penelitian deskriptif *cross sectional* adalah penelitian kelompok tunggal yang merupakan salah satu insiden atau prevalensi dari kondisi yang ditentukan (Sitinjak, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Mariana Medan Tahun 2016.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan data Primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara membagikan kuesioner kepada masing-masing

responden, kemudian responden mengisinya setelah itu kuesioner dikumpulkan kembali pada peneliti.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Mariana Medan Tahun 2016 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Diatribusi Frekwensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Teknik Menyusui Ibu Post Partum di Klinik Mariana Medan Tahun 2016 (n=9)

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Ibu Post Partum		
	a. Baik	5	55,6
	b. Cukup	3	33,3
	c. Kurang	1	11,1
	Total	9	100
2	Teknik Menyusui		
	a. Benar	6	66,7
	b. Salah	3	33,3
	Total	9	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan ibu post partum di Klinik Mariana Medan Tahun 2016 dengan pengetahuan baik sebanyak 5 ibu post partum (55,6%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 3 ibu post partum (33,3%), dan ibu dengan

pengetahuan kurang sebanyak 1 ibu post partum (11,1%). Mayoritas ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar sebanyak 6 ibu post partum (66,7%), dan ibu dengan teknik menyusui yang salah sebanyak 3 ibu post partum (33,3%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Teknik Menyusui yang Benar di Klinik Mariana Medan Tahun 2016

Pengetahuan Ibu Post Partum	Teknik Menyusui		Total N	df	X ² hitung	X ² Tabel	p value
	Benar n %	Salah n %					
Baik	5 55,6	0 0	5 55,6				
Cukup	1 11,1	2 22,2	3 33,3	2	6,000	5,991	0,050
Kurang	0 0	1 11,1	1 11,1				
Total	6 66,7	3 33,3	9 100				

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Mariana Medan tahun 2016 dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 dan df = 2 diperoleh hasil perhitungan yaitu $X^2_{hitung} 6,000 > X^2_{tabel} 5,991$ dan nilai p value = 0,050, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di klinik Mariana Medan tahun 2016.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisa bahwa dari 9 orang ibu post partum di Klinik Mariana Medan Tahun 2016 dengan pengetahuan baik sebanyak 5 ibu post partum, ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 3 ibu post partum, dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 ibu post partum. Mayoritas ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar sebanyak 6 ibu post partum, dan ibu dengan teknik menyusui yang salah sebanyak 3 ibu post partum.

Menurut asumsi peneliti, semakin baik pengetahuan ibu post partum maka teknik menyusunya akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.2 dimana dari 5 ibu post partum yang memiliki pengetahuan baik seluruhnya memiliki teknik menyusui yang baik, sebaliknya 1 ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang juga memiliki teknik menyusui yang kurang baik.

Berdasarkan dari data kuisisioner yang dibagikan dapat dilihat bahwa dari 3 ibu post partum yang memiliki pengetahuan cukup ada 1 ibu post partum yang teknik menyusunya benar, ibu tersebut memiliki paritas anak kedua dan 2 ibu post partum yang lain teknik menyusunya salah, memiliki paritas anak ketiga. Maka dapat diketahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan teknik menyusui yang benar adalah paritas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Mariana Medan Tahun 2016, maka diperoleh kesimpulan ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Mariana Medan Tahun 2016

B. Saran

1. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan wawasan serta ilmu, sehingga ibu post partum dapat menyusui bayi dengan teknik yang benar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya institusi pendidikan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar sehingga dapat menjadi salah satu tambahan ilmu bagi kebidanan dalam pengembangan ilmu dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu

post partum dengan teknik menyusui yang benar. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya waktu penelitian diperpanjang agar hasil yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharni, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Kristiyanasari, Weni, 2015. *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maritalia, Dewi, 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maskanah, Siti, 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui*. <http://jurnal.Akbid-Mu.ac.id>, Diakses tanggal 3 Mei 2016
- Mubarak, 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono, 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati, Atikah & Eni Rahmawati, 2014. *Kapita Selekta: ASI Dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sitinjak, 2013. *Konsep Dan Teknik Penatalaksanaan Riset Keperawatan*. Medan: Bina Media Perintis
- Sitopu, S. Dosriani, 2013. *Perilaku Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Desa Surakarya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*. <http://EjournalUnimus.Ac.Id>, Diakses tanggal 14 Juni 2016

- Soetjoningsih, 2012. Seri Gizi Klinik ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC
- Sukarni, I. & Margareth, 2015. Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Utami, Fitria, 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskes Pukualamau Yogyakarta. <http://jurnal.Akbid-Mu.ac.id>, Diakses tanggal 3 Mei 2016
- Wiji, R Natia, 2015. ASI Dan Panduan Ibu Menyusu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar